

DESKRIPSI INTEGRITAS DARI ASPEK TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN 39 PONTIANAK KOTA

Desi Ariani¹, Bistari², Kartono³
Universitas Tanjungpura Pontianak
desiariani289@gmail.com

Abstract

This Integrity is one of the important values integrated in learning. In the value of integrity, there is an aspect of responsibility that exists in a student. This study describes the learning process carried out by teachers related to the character of responsibility and describes the character of student learning responsibility in grade V SDN 39 Pontianak Kota. Descriptive qualitative is the method in this study. Observation, interviews, questionnaires, and documentatuon were used as data collection techniques. Data analysis using interactive analysis of the Milles and Hurberman model. The data validity check techniques used are credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The implementation of learning that is carried out has brought out the character of learning responsibility in it. This can be seen in the lesson plans made by teachers including the value of responsibility, the selection of learning methods supports the cultivation of responsibility, namely by providing assignments and questions, classroom conditioning and classroom management as well as assessment and evaluation of learning related to the character of responsibility carried out by the teacher. The character of student learning responsibility in class V is already available in the learning process but with different levels. This is seen based on indicators of responsibility, namely doing tasks and homework well, being responsible for every action, picketing according to a predetermined schedule, doing group tasks together. A total of 4 people with medium responsibility category, 21 with high responsibility category and 5 people with very high responsibility category.

Keywords : Integrity; Responsibility ; Learning ; Mathematics

Abstrak : Integritas salah satu nilai penting diintegrasikan dalam pembelajaran. Dalam nilai integritas terdapat aspek tanggung jawab yang ada dalam diri seorang siswa. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait karakter tanggung jawab dan mendeskripsikan karakter tanggung jawab belajar siswa di kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Deskriptif kualitatif adalah metode pada penelitian ini. Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis interaktif model *Milles and Hurberman*. Teknik pemeriksaan keabsaahan data yang digunakan adalah uji

kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan sudah memunculkan karakter tanggung jawab belajar di dalamnya. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat guru memasukkan nilai tanggung jawab, pemilihan metode pembelajaran mendukung penanaman tanggung jawab yaitu dengan memberikan penugasan dan soal, pengkondisian kelas dan manajemen kelas serta penilain dan evaluasi pembelajaran terkait karakter tanggung jawab dilakukan oleh guru. Karakter tanggung jawab belajar siswa di kelas V sudah tampak pada proses pembelajaran tetapi dengan tingkat yang berbeda. Hal ini dilihat berdasarkan indikator tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sebanyak 4 orang dengan kategori tanggung jawab sedang, 21 dengan kategori tanggung jawab tinggi dan 5 orang dengan kategori tanggung jawab sangat tinggi.

Kata Kunci : Integritas ; Tanggung Jawab ; Pembelajaran ; Matematika

PENDAHULUAN

Membentuk generasi yang berwawasan luas dan menjadikan pribadi peserta didik yang berkarakter merupakan orientasi pendidikan di Indonesia. Karakter merupakan hal yang terdapat dalam diri seseorang sehingga memmedakan dia dengan orang lain. Karakter ini terbentuk karena adanya internalisasi berbagai nilai-nilai yang mendasari untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membina etika orang-orang melalui pemodelan dan nilai- ada (Damayanti, 2014).

Penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah untuk peserta didik supaya bertanggung jawab dan menjadi manusia yang baik. Peserta didik yang berkarakter akan sadar untuk melaksanakan tugas sebagai seorang siswa. Kesadaran sebagai seorang siswa berkaitan erat dengan tanggung jawab, dengan adanya karakter tanggung jawab dapat membawa individu dalam kehidupan yang lebih baik. Tanggung jawab merupakan keadaan dimana seseorang mampu melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya.

Tanggung jawab siswa adalah bertanggung tanggung jawab diri sendiri, guru, dan orang tua. Apabila dapat bertanggung jawab maka proses pembelajaran efektif, kemampuan dalam belajar, dan meningkatkan potensi siswa. Dikatakan bertanggung jawab apabila seseorang sudah berperilaku sesuai dengan indikator tanggung jawab. Indikator dari karakter tanggung jawab yang digunakan menurut yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Fitri, 2012). Karakter tanggung jawab memiliki manfaat untuk meningkatkan sikap hati-hati, sikap kerja sama, dan meningkatkan hasil belajar. Tingginya karakter tanggung jawab

yang dimiliki oleh siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggung jawab siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Wardani, 2019). Namun ini tidak sejalan dengan kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki tanggung jawab yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh pun kurang.

Tanggung jawab yang ada pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor eksternal biasa dipengaruhi oleh pola pertemanan dan pengaruh dari *handphone*. Sedangkan faktor internal biasanya dipengaruhi oleh perasaan malas yang ada pada anak itu sendiri. sehingga peran guru dan orang tua diperlukan untuk memberikan motivasi agar anak bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran matematika juga sering terjadi permasalahan tanggung jawab seperti mencontek, bersikap cenderung pasif, kurang disiplin, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas lebih awal dan siswa belum bisa mengumpulkan tugas dengan baik.. sehingga deskripsi tanggung jawab siswa yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika penting dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab belajar siswa pada proses pembelajarannya, sehingga dapat dideskripsikan dan didokumentasikan bagaimana karakter tanggung jawab. Tak hanya itu pelaksanaan pembelajaran terkait karakter tanggung yang dilakukan oleh guru juga perlu dideskripsikan sehingga kita dapat mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru, pemilihan metode pembelajaran, manajemen kelas, penulian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam belajar. Namun masih diperlukan bimbingan oleh guru kelasnya (Prihastutia & Santa, 2020). Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta sudah berkarakter baik dan memiliki tanggung jawab, namun dengan berbeda variasi. Ada yang bertanggung jawab baik dan ada yang kurang (Saputri, Handayani, & Handini, 2023).

Dilihat dari hasil diatas dapat kita ketahui bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki penting untuk diketahui guru agar bisa menentukan usaha untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Dengan demikian tercapailah tujuan dari pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi membina karakter pada siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integritas dari aspek tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Dimana dari penelitian ini kita akan mengetahui pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru, apakah memasukkan tanggung jawab didalamnya dan bertujuan melihat bagaimana karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil tersebut menjadi bahan kajian bagaimana meningkatkan tanggung jawab pada siswa disekolah. Pendeskripsian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait karakter tanggung jawab dan bagaimana karakter tanggung jawab siswa saat proses pembelajaran.

METODE

Penggunaan metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan keadaan serta fakta-fakta yang ada terkait masalah yang diangkat dimana data yang diperoleh selanjutnya dijabarkan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini partisipan sebagai pemberi data melalui wawancara yaitu guru wali kelas dan siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota.

Teknik pengumpulan data yang objektif sangat diperlukan dalam penelitian sehingga dapat mengungkap masalah. Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi, angket dan gabungan (Sugiyono, 2018). Dipilih teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Mengapa dipilih teknik tersebut agar konsistensi data dapat terjaga, data pasti dan tuntas.

Analisis data adalah pengolahan data untuk disusun sistematis dan dijadikan dasar untuk memecahkan masalah (Siyoto, 2015). Analisis data yang digunakan yaitu model Milles and Hurbeman yaitu dimulai dari tahap pengumpulan data, kemudian penyajian data (*data display*) yang sudah direduksi. Setelah itu, dilakukan proses verifikasi data dan penggambaran (*drawing verifying*) untuk mencocokkan data yang ada dengan permasalahan penelitian. Setelah proses pencocokan data, maka data yang telah diverifikasi dikumpulkan kembali untuk kemudian dipilih bagian yang menjadi pokok untuk dibuat kesimpulan hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang uji kredibilitas dengan menguji data dari sumber dan teknik, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini dilakukan pada 1 Maret-20 Maret 2023. Penelitian ini diawali dengan observasi sebanyak 5 kali pertemuan, setiap pertemuan juga langsung dilakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk menyingkronkan data observasi dan wawancara. Kemudian untuk memperkuat data maka peneliti meminta siswa untuk mengisi angket tanggung jawab yang dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu pada tanggal 20 Maret 2023.

HASIL

Permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas V SD 39 Pontianak Kota terkait karakter tanggung jawab belajar siswa dan bagaimana karakter tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Pada penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana dalam proses pembelajarannya memuat nilai karakter tanggung jawab bagi siswa. Observasi dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pada pembelajaran matematika peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah dalam pembelajaran memunculkan nilai tanggung jawab belajar sesuai RPP yang di rancang, pemilihan metode pembelajaran mendukung penanaman tanggung jawab siswa, manajemen kelas mendukung penanaman tanggung jawab siswa, penilaian dan evaluasi pembelajaran terkait tanggung jawab siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara diperoleh hasil bahwa pada kegiatan pembelajaran guru menanamkan tanggung jawab bagi siswa seperti pada kegiatan pendahuluan guru datang tepat waktu sebagai bentuk keteladanan, memberikan tugas berdoa dan menyanyikan lagu, pada kegiatan inti guru memberikan tugas individu maupun kelompok untuk dikerjakan, pada kegiatan penutup pemberian tugas menjaga kebersihan kelas. Pemilihan metode pembelajaran juga sebagai pendukung penanaman karakter tanggung jawab bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran dengan penugasan dan latihan. Dengan penugasan dan latihan ini guru dapat melihat tanggung jawab siswa. Manajemen kelas yang guru gunakan adalah dengan kesepakatan kelas. Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang digunakan guru ialah dengan guru melakukan pengamatan langsung terhadap karakter tanggung jawab anak dan mencatatnya pada jurnal harian untuk kemudian dievaluasi. Siswa dengan karakter tanggung jawab kurang akan di berikan bimbingan oleh guru.

Siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota memiliki tanggungjawab yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang di peroleh dari angket karakter tanggung jawab belajar yang di sebar ke siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota diperoleh hasil dari 30 siswa sebanyak 4 orang tergolong kategori memiliki karkter tanggung jawab belajar sedang, sebanyak 21 orang tergolong memiliki karakter tanggung jawab belajar tinggi dan sebanyak 5 orang tergolong memiliki karakter tanggung jawab belajar sangat tinggi. Ditinjau dari indikator tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas

setiap perbuatan yang dilakukan, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok terdapat beberapa siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab yang baik namun, ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter tanggung jawab yang baik. Hal ini tampak seperti tepat waktu dalam mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas individu secara mandiri, tidak melaksanakan tugas berdoa dengan baik, tidak melakukan piket kelas karena lupa, dan tidak ikut melakukan diskusi kelompok.

Wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V memperoleh hasil bahwa siswa dikelas V sudah memiliki tanggung jawab belajar, namun memiliki variasi. Bimbingan dan arahan dari guru dapat membantu meningkatkan tanggung jawab siswa. Guru juga melakukan pembiasaan pada siswa agar tanggung jawab belajar siswa meningkat.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Terkait karakter Tanggung Jawab yang Dilakukan oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika

Karakter tanggung jawab yang ada pada siswa adalah peran guru dalam menumbuhkan dan meningkatkannya. Esensi pendidikan karakter adalah usaha menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran (Rianawati, 2020). Guru bertugas membelajarkan peserta didik agar tingkah lakunya menjadi baik. Guru tidak hanya pengajar tetapi pembimbing, pengarah dan penuntun.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan 3 basis yaitu berbasis sekolah, berbasis kelas, dan berbasis masyarakat. Pada penelitian ini meneliti pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran terkait karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika mengacu pada penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum.

Pada kegiatan pembelajaran matematika memuat nilai karakter apa yang akan di capai Pada kegiatan pendahuluan guru dimulai dengan membaca doa bersama dipimpin ketua kelas dan dilanjutkan dengan tepuk PPK bersama-sama dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Pada kegiatan tersebut nilai yang muncul nilai tanggung jawab yaitu siswa melakukan perintah yang merupakan tugas dari guru. Namun ada siswa yang kurang tertib dalam berdoa, ada beberapa siswa yang saat

tepuk PPK dan menyanyikan lagu kurang mendengarkan aba-aba dan sambil mengobrol dengan teman disampingnya. Pada kegiatan inti siswa diminta mengerjakan tugas. Dalam pengerjaan tugas siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan hanya diperbolehkan bertanya pada guru, waktu pengerjaan tugas juga dibatasi oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas, ketelitian siswa juga menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya. Pada kegiatan penutup guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan diwilayah tempat duduk masing-masing siswa, pada kegiatan ini memunculkan aspek tanggung jawab. Perancangan RPP yang memuat nilai karakter didalamnya merupakan usaha penanaman karakter pada siswa. Ini didukung oleh pendapat Latief (dalam Rianawati, 2020) peran guru terkait pendidikan yaitu sebagai pemimpin, perancang, dan motivator.

Selain memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran guru juga melakukan manajemen kelas. Pengelolaan kelas dapat membentuk karakter melalui penekanan menjadikan atmosfir belajar yang kondusif yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menanamkan disiplin, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru (Nurizka & Rahim, 2019). Tujuan dari manajemen kelas adalah mengkondisikan kelas agar siap belajar dan menanamkan karakter pada siswa. Manajemen kelas untuk penanaman karakter didukung Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengungkapkan pengaturan kelas bertujuan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sehingga membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar dan dapat membentuk penguatan karakter. Manajemen kelas yang dilakukan guru berupa kesepakatan kelas untuk belajar dengan tertib, tidak mencontek, mendengarkan penjelasan guru, dan menjaga kebersihan kelas bersama-sama.

Dalam menjaga kebersihan kelas, guru tidak membuat jadwal khusus untuk melaksanakan piket. Jadi untuk melihat tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas guru meminta siswa menjaga kebersihan wilayah tempat duduk siswa masing-masing. Selama proses pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk memeriksa kebersihan wilayah tempat duduk masing-masing. Dan ketika ada sampah di sekitar wilayah tempat duduk siswa, guru meminta siswa untuk memungut sampah tersebut. Selain dengan manajemen kelas melalui kesepakatan kelas, dalam mendidik karakter sangat diperlukan model. Model yang menjadi teladan bagi siswa disini

adalah guru yang merupakan model yang paling dekat dengan lingkungan siswa selain orang tua dan masyarakat. Keteladanan guru yang teramati adalah memberikan contoh menjadi orang bertanggung jawab dengan mengajar sesuai jadwalnya, memperlihatkan sikap tanggung jawab dapat memajemen kelas dan guru memberikan teladan dalam menjaga kebersihan kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga mendukung dalam penanaman karakter. Hal ini didukung Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan bentuk penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yang terintegrasi dalam kurikulum. Penugasan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa (Pribadi, Oktafiani, & Aulia, 2022). Penggunaan metode penugasan kepada siswa dikelas membuahkan hasil baik, hal ini terlihat ketika siswa bertanggung jawab melaksanakan tugas dan penuh kesiapan Di kelas V SDN 39 Pontianak Kota guru menggunakan metode pemberian tugas untuk mengukur pemahaman siswa, selain itu dengan penugasan juga dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Penggunaan metode penugasan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang (Wulandari, Haq, & Milenia, 2023).

Kemudian melakukan evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru setelah pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa mengetahui apa yang menjadi permasalahan untuk kemudian dicari solusinya. Sebagai evaluasi guru dalam melakukan pembelajaran, guru melakukan penilaian otentik dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku siswa, kemudian dicatat dalam jurnal harian. Catatan tersebut sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru saat mengajar.

2. Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 39 Pontianak Kota

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang bersedia melakukan apa yang ditugaskan kepadanya. Ketika siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Dengan siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar pembelajaran yang berlangsung akan menampilkan siswa yang aktif dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket diperoleh hasil siswa di kelas V SDN 39 Pontianak Kota sudah memiliki tanggung jawab dalam belajar hal ini dibuktikan dengan perolehan skor dari menjawab angket yang

disebar diperoleh rata-rata yang menunjukkan tanggung jawab siswa dikelas tersebut dalam kategori sedang. Tanggung jawab ini kemudian dilihat dari per individu didapat hasil 4 orang siswa dengan tanggung jawab belajar sedang, 21 orang siswa dengan tanggung jawab belajar tinggi dan 5 orang siswa dengan tanggung jawab belajar sangat tinggi. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara tampak bahwa siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota telah memiliki tanggung jawab, namun ada beberapa yang belum memenuhi indikator tanggung jawab. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik dilakukan oleh beberapa siswa dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh. Tetapi juga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, ini terjadi karena siswa masih suka ngobrol di saat pelajaran berlangsung. Walaupun guru sudah menegur namun masih saja dilakukan berulang. Saat pengerjaan tugas juga siswa tampak sambil bermain dengan teman sebangkunya akibatnya mereka terlambat mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga masih ada yang kurang teliti dalam mengerjakan tugas. Hal ini tampak pada saat mengerjakan tugas materi penyajian data siswa kurang teliti dalam membaca diagram. Mengerjakan tugas sepenuh hati merupakan bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab maksudnya ketika seseorang berkomitmen memenuhi tugasnya (Damayanti, 2014). Tanggung jawab merupakan karakter seseorang untuk selalu berusaha memenuhi kewajiban dengan baik dan waktu (Mumpuni & Atika, 2018).

Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan artinya siswa mampu mengakui kesalahan, meminta maaf atas kesalahan dan menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab merupakan usaha melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan bersedia menanggung seluruh resiko (Sukiman, 2016). Pada saat berdoa ada siswa yang tidak khusuk berdoa kemudian guru menegur siswa dan menyuruh untuk berdoa ulang. Siswa meminta maaf karena telah bercanda saat berdoa dan menerima perintah guru untuk berdoa ulang dan melakukannya dengan baik. Indikator ini juga muncul saat siswa bercanda dengan teman sekelasnya namun berujung berkelahi. Awalnya siswa tidak mau mengakui kesalahan masing-masing, namun setelah guru ajak bercerita permasalahannya apa akhirnya siswa mengakui kesalahan dan saling minta maaf.

Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan merupakan bentuk tanggung jawab karena siswa menyatakan ketersediaan untuk melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat bersama-sama. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang ketika ia melakukan tugas yang menjadi kewajibannya (Majid, 2017). Dimana kesepakatan piket kelas adalah bagian dari tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Pelaksanaan piket kelas terjadwal tidak diterapkan dikelas. Sebagai penggantinya guru bersama siswa membuat kesepakatan untuk masing-masing siswa menjaga kebersihan di wilayah tempat duduk masing-masing. Dampak positifnya dari peraturan ini siswa akan melakukan tugas dengan sepenuh hati, namun dampak negatifnya siswa menjadi lalai untuk mengerjakannya jika tidak diingatkan oleh guru. Namun pada saat penelitian berlangsung peraturan ini cukup efektif untuk menjaga kebersihan kelas namun untuk mengukur tanggung jawabnya kurang.

Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama jarang dilakukan hal ini karena dalam pembelajaran matematika guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan hanya pada materi tertentu. Pada materi penyajian data guru hanya sekali melakukan pembelajaran dengan diskusi kelompok, namun tanggung jawab siswa dapat teramati. Tanggung jawabnya berupa siswa mampu berdiskusi dan membagi tugas dengan teman sekelompoknya, namun ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi dan tidak mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang tidak ikut berdiskusi siswa yang pendiam dan yang kurang memahami materi, sedangkan siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok adalah siswa yang memang tidak mau membantu dan ada juga siswa yang tidak diberi kepercayaan oleh temannya. Pemberian tugas kelompok dapat melatih tanggung jawab siswa agar melaksanakan tugas dengan baik (Farcha, Fitri, & Safiah, 2023).

Dari keempat indikator tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota sudah memiliki tanggung jawab namun dengan tingkat yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang kurang memenuhi indikator tanggung jawab sehingga peran guru untuk selalu mengingatkan siswa memenuhi tanggung jawabnya penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada proses pembelajaran matematika V SDN 39 Pontianak Kota guru sudah memasukkan dan menerapkan nilai tanggung jawab belajar. Guru melakukan penerapan PPK dengan berbasis kelas melalui pengintegrasian karakter pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan pendahuluan dengan pemberian tugas berdoa dengan baik, melakukan tepuk PPK dengan semangat dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, pada kegiatan inti guru memberikan tugas mengerjakan soal dari materi yang telah dipelajari, dan pada kegiatan penutup guru memberikan tugas menjaga kebersihan kelas dengan cara siswa memungut sampah yang ada di sekitar tempat duduk masing-masing siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang mendukung yaitu dengan penugugasan dan latihan, manajemen kelas dengan membuat beberapa kesepakatan, penilaian dan evaluasi dengan pencatatan pada jurnal harian.
2. Dikelas V SDN 39 Pontianak Kota siswa sudah menunjukkan sikap sesuai dengan indikator tanggung jawab belajar yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang diperbuat, melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Siswa sudah memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi. Ini sesuai hasil angket dari 30 siswa diperoleh sebanyak 4 orang siswa dengan tanggung jawab belajar sedang, 21 orang dengan tanggung jawab belajar tinggi, dan 5 orang siswa dengan tanggung jawab belajar sangat tinggi. Beberapa siswa dengan tanggung jawab sedang masih memerlukan pengawasan dan perlu diingatkan lagi oleh guru untuk bertanggung jawab, seperti masih sering diingatkan untuk menjaga kebersihan wilayah tempat duduk dan mengerjakan tugas individu secara mandiri. Ada juga siswa yang sudah mengerjakan tugas namun tidak teliti dalam mengerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpang Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.49108>
- Fitri, A. Z. (2012). *Reiventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di sekolah*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2017). *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, & Atika. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis konten Buku Teks Kurikulum 20*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>
- Pribadi, R. A., Oktafiani, U., & Aulia, I. J. (2022). Efektivitas Pemberian Tugas dalam Rangka Penguatan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Di SDN Serang 21. *Jurnal Unimed*, 6(2), 134–147. <https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33686>
- Prihastutia, M. W. A., & Santa, S. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(02), 128–132. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.3008>
- Rianawati. (2020). *Implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SLTA*. PONTIANAK: IAIN PONTIANAK (Anggota IKAPI).
- Saputri, A. W., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bayan No. 216 Surakarta pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Journal on Education*, 05(02), 5449–5455. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.3008>
- Siyoto, S. . & S. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukiman. (2016). *Mengembangkan tanggung jawab pada anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Jenderal Sudirman.
- Wardani, A. T. H. (2019). Pengaruh Motivasi dan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Prestasi. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(1), 273–278. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Wulandari, C. E., Haq, A. z, & Milenia, B. F. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui Penugasan di MA Darul Islah, Lampung. *Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1(1), 588–598. Diambil dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/10330>

